



## Prospek Investasi Emas Digital Syariah bagi Generasi Milenial: Studi Fenomenologi pada Layanan BYOND by BSI KCP Bondowoso Sudirman

### *The Prospects of Sharia Digital Gold Investment for the Millennial Generation: A Phenomenological Study of BYOND Services by BSI KCP Bondowoso Sudirman*

**Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Nadiatul Khoir<sup>2</sup>, Rizamatun Nikmah<sup>3</sup>**

Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

Email: [nadiatulkhoir84@gmail.com](mailto:nadiatulkhoir84@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 21-01-2026

Revised : 22-01-2026

Accepted : 24-01-2026

Published : 26-01-2026

---

#### Abstract

*This study aims to analyze the prospects of Islamic digital gold investment among the millennial generation through a phenomenological study of the BYOND by BSI service at Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bondowoso Sudirman. Employing a qualitative phenomenological approach, this research explores millennials' experiences, perceptions, and meanings regarding the implementation of Islamic digital gold investment. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, thematic categorization, and synthesis of essential meanings. The findings indicate that Islamic digital gold investment is perceived as compatible with millennials' digital lifestyle due to its ease of access, flexible investment nominal value, and transaction transparency. From the perspective of Islamic economics, digital gold investment through BYOND by BSI is understood to comply with fundamental Sharia principles, particularly the clarity of contracts, certainty of ownership, and the function of gold as a hedging instrument against inflation. However, its utilization remains relatively limited due to low investment literacy and insufficient technical understanding among millennial customers. This study concludes that Islamic digital gold investment has promising prospects for millennials, provided that financial literacy, investment education, and the optimization of digital Islamic banking services are further strengthened.*

**Keywords:** *digital gold investment, Islamic banking, BYOND by BSI.*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek investasi emas digital syariah bagi generasi milenial melalui studi fenomenologi pada layanan BYOND by BSI di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bondowoso Sudirman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan generasi milenial terhadap implementasi investasi emas digital syariah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis makna esensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi emas digital syariah dipersepsi relevan dengan gaya hidup digital generasi milenial karena kemudahan akses, fleksibilitas nominal investasi, serta transparansi informasi transaksi. Dari perspektif ekonomi syariah, investasi emas digital melalui BYOND by BSI dipahami telah memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah, khususnya kejelasan akad, kepastian kepemilikan, dan fungsi emas sebagai instrumen lindung nilai (*hedging*) terhadap inflasi. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatannya masih relatif terbatas akibat rendahnya literasi investasi dan minimnya pemahaman teknis nasabah milenial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi emas digital syariah memiliki prospek yang menjanjikan bagi generasi milenial, dengan catatan perlunya penguatan edukasi, literasi keuangan, dan optimalisasi layanan perbankan syariah berbasis digital.

**Kata kunci:** *Investasi Emas Digital, Perbankan Syariah, BYOND by BSI.*



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) telah mentransformasi praktik investasi tradisional menjadi digital yang lebih inklusif dan mudah diakses. Salah satu instrumen investasi yang mengalami transformasi tersebut adalah emas, yang secara tradisional dikenal sebagai *safe haven* dan sarana lindung nilai terhadap inflasi. Digitalisasi investasi emas memungkinkan masyarakat untuk bertransaksi secara cepat dan efisien tanpa perlu memegang emas fisik secara langsung, sehingga menjadikannya menarik khususnya bagi generasi milenial yang melek teknologi dan aktif menggunakan layanan digital dalam aktivitas finansialnya.

Dalam konteks keuangan syariah, praktik investasi emas digital menghadirkan tantangan dan peluang normatif. Meski emas dalam syariat Islam diperbolehkan sepanjang memenuhi syarat akad yang jelas dan bebas dari riba, gharar (ketidakjelasan), serta maisir (spekulasi), terdapat kebutuhan untuk memastikan bahwa produk digital tersebut tetap sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan produk investasi digital bukan hanya ditentukan oleh aspek teknis atau teknologinya, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah dan persepsi nilai yang dimiliki oleh masyarakat Muslim terhadap instrumen tersebut (Nurdin, 2025).

Selain itu, studi tentang kesesuaian investasi emas digital dengan prinsip maqasid syariah menegaskan bahwa digital gold investment berpotensi menjadi instrumen yang mendukung tujuan syariah seperti pelindungan harta (*hifz al-mal*), transparansi, dan keadilan, asalkan memenuhi ketentuan kontrak dan bukti kepemilikan yang jelas (A'yun, 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap investasi emas digital mencakup aspek etika, nilai sosial, serta kesadaran akan pentingnya transparansi dan sertifikasi syariah dalam layanan fintech ini (Yuwono & Ghofur, 2025).

Sementara itu, kajian empiris yang membahas perilaku finansial generasi milenial terhadap aktivitas keuangan dan penggunaan fintech menunjukkan bahwa literasi finansial berperan penting dalam menentukan niat dan perilaku investasi generasi ini (Rahman & Saida, 2025). Akan tetapi, hingga saat ini, penelitian yang secara sistematis mengkaji pengalaman, makna, dan persepsi prospek investasi emas digital syariah dari perspektif fenomenologis masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks layanan investasi emas digital yang disediakan oleh lembaga perbankan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI).

Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui layanan BYOND by BSI, termasuk yang diimplementasikan di BSI KCP Bondowoso Sudirman, menghadirkan investasi emas digital syariah sebagai bagian dari strategi digitalisasi layanan perbankan. Kehadiran layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan inklusi keuangan syariah di tingkat lokal. Namun, kajian yang menggali pengalaman langsung, persepsi, dan makna prospek investasi emas digital syariah dari sudut pandang generasi milenial, khususnya dengan pendekatan fenomenologi, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pemaknaan generasi milenial terhadap prospek investasi emas digital syariah melalui layanan BYOND by BSI KCP2 Bondowoso. Pendekatan fenomenologi diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana investasi emas



digital syariah dipersepsikan dan dialami dalam konteks kehidupan finansial generasi milenial, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan keuangan syariah digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pemaknaan generasi milenial terhadap prospek investasi emas digital syariah melalui layanan BYOND by BSI KCP Bondowoso. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali esensi pengalaman subjek penelitian sebagaimana dialami secara langsung, terutama dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital berbasis syariah (Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian adalah generasi milenial yang telah menggunakan layanan investasi emas digital syariah pada aplikasi BYOND by BSI. Informan dipilih secara purposive, dengan kriteria memiliki pengalaman langsung dan pemahaman yang memadai terhadap layanan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur untuk memperoleh data yang reflektif dan kontekstual, didukung oleh dokumentasi terkait kebijakan dan fitur layanan investasi emas digital BSI.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti tahapan analisis fenomenologi, yaitu mengidentifikasi pernyataan penting, mengelompokkan makna, dan merumuskan tema-tema esensial yang merepresentasikan pengalaman kolektif informan (Moustakas, 1994). Keabsahan data dijaga melalui prinsip trustworthiness, terutama dengan memastikan kredibilitas dan konfirmabilitas temuan melalui ketelitian proses analisis dan keterkaitan langsung antara data dan interpretasi (Lincoln & Guba, 1985).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Gambaran Umum Implementasi Investasi Emas Digital di BYOND by BSI KCP Bondowoso Sudirman**

Berdasarkan kegiatan praktikum yang dilaksanakan selama satu bulan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bondowoso Sudirman, ditemukan bahwa BSI telah mengimplementasikan inovasi produk investasi syariah berupa tabungan emas digital yang terintegrasi dalam aplikasi BYOND by BSI. Produk ini secara resmi diluncurkan pada Februari 2025 sebagai bagian dari strategi digitalisasi perbankan syariah untuk memperluas inklusi keuangan dan menyediakan instrumen investasi yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

Secara kuantitatif, tingkat pemanfaatan investasi emas digital di lingkungan BSI KCP Bondowoso Sudirman masih tergolong relatif terbatas, terutama di kalangan nasabah milenial. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah milenial masih berada pada tahap eksplorasi informasi, seperti memahami mekanisme investasi emas digital, alur transaksi melalui aplikasi BYOND by BSI, serta skema cicilan emas yang ditawarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi produk investasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan dan pemahaman pengguna terhadap produk investasi syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa



rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama lambatnya adopsi instrumen investasi di kalangan generasi muda.

Secara kualitatif, implementasi investasi emas digital melalui BYOND by BSI menunjukkan karakteristik yang sangat relevan dengan kebutuhan dan gaya hidup generasi milenial di era ekonomi digital. Kemudahan akses melalui perangkat mobile, fleksibilitas nominal tabungan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial, serta transparansi informasi harga dan saldo emas menjadi nilai tambah utama yang mendorong minat nasabah terhadap produk ini. Karakteristik tersebut memperkuat temuan Putra dan Rahmawati (2021) bahwa generasi milenial cenderung memilih produk keuangan berbasis digital yang praktis, fleksibel, dan mudah dipantau secara real time.

Dalam proses implementasinya, peran pegawai bank menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan investasi emas digital. Pegawai BSI KCP Bondowoso Sudirman secara aktif memberikan edukasi kepada nasabah, baik terkait penggunaan aplikasi BYOND by BSI, pemahaman akad syariah dalam transaksi emas digital, maupun manfaat investasi emas sebagai instrumen lindung nilai (*hedging*) terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Edukasi ini berkontribusi dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap produk investasi syariah digital, sebagaimana ditegaskan oleh Amin et al. (2017) bahwa kepercayaan dan pemahaman prinsip syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk keuangan syariah.

Berdasarkan fenomena tersebut, implementasi investasi emas digital di BYOND by BSI KCP Bondowoso Sudirman menunjukkan prospek yang cukup menjanjikan bagi generasi milenial, meskipun tingkat pemanfaatannya masih memerlukan penguatan. Perkembangan teknologi digital, meningkatnya kesadaran generasi milenial terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta dukungan layanan perbankan syariah berbasis digital menjadi faktor utama yang mendorong potensi pertumbuhan investasi emas digital. Oleh karena itu, optimalisasi layanan BYOND by BSI, khususnya melalui peningkatan edukasi dan literasi investasi, menjadi langkah strategis untuk menjadikan investasi emas digital sebagai solusi investasi yang praktis, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah.

### **Temuan Fenomenologis Penelitian**

Berdasarkan analisis pengalaman langsung informan milenial dan observasi lapangan, penelitian ini menemukan beberapa tema fenomenologis utama yang merepresentasikan pemaknaan dan dinamika subjektif dalam penggunaan layanan investasi emas digital syariah melalui aplikasi BYOND by BSI.

#### **1. Relevansi Emas Digital dengan Gaya Hidup Digital Milenial**

Informan memaknai investasi emas digital sebagai bentuk investasi yang sesuai dengan gaya hidup digital mereka. Kemudahan akses melalui aplikasi BYOND by BSI memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja melalui perangkat smartphone, konsisten dengan tren penggunaan layanan fintech oleh generasi milenial. Hal ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa investasi digital menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan perilaku generasi muda yang mengandalkan teknologi dalam pengelolaan finansialnya, khususnya dalam konteks investasi emas digital syariah.



## 2. Nilai Transparansi, Akad Syariah, dan Kepemilikan Legal

Informan menilai bahwa tingkat transparansi dalam transaksi investasi emas digital, terutama informasi harga, saldo, dan akad syariah yang jelas, menjadi hal penting dalam menciptakan kepercayaan. Kepatuhan syariah di dalam desain kontrak investasi emas digital menurut informan memberikan kepastian religius yang mendukung keputusan investasi mereka. Temuan ini selaras dengan diskusi tentang pentingnya struktur akad yang jelas dan kepatuhan syariah dalam produk investasi emas digital syariah untuk memastikan legitimasi dan perlindungan investor Muslim

## 3. Fleksibilitas Nominal sebagai Faktor Motivasi Investasi

Sebagian besar informan menyatakan bahwa kemampuan untuk membeli emas digital dalam nominal kecil dan bertahap merupakan faktor yang sangat menarik. Fleksibilitas ini dipandang sebagai bentuk investasi yang realistik dan dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial milenial, sehingga mengurangi hambatan masuk investasi bagi populasi berpenghasilan menengah atau masih berada dalam fase awal karier. Ini mencerminkan temuan dalam riset lain yang menegaskan bahwa digitalisasi emas membuka peluang investasi bagi masyarakat yang sebelumnya tidak mampu membeli emas fisik dalam jumlah besar

## 4. Peran Edukasi Bank dalam Pembentukan Kepercayaan dan Literasi

Informan juga menggambarkan bahwa peran edukasi dari pegawai BSI dalam memperkenalkan mekanisme investasi, penggunaan aplikasi, dan konteks akad syariah sangat menentukan pemahaman mereka terhadap produk. Edukasi ini membantu mengurangi ketidakpastian dan rasa ragu pada tahap awal adopsi produk. Sejalan dengan studi lain yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan edukasi konsumen merupakan faktor penting dalam mempengaruhi minat investasi, khususnya pada produk investasi seperti cicilan emas dan emas digital pada bank syariah

## 5. Persepsi Emas Digital sebagai Instrumen Lindung Nilai dalam Perencanaan Keuangan

Meskipun bukan semua informan memiliki pemahaman teknis yang mendalam mengenai fungsi emas sebagai aset lindung nilai (*hedging*), banyak yang mengaitkan investasi emas digital dengan perlindungan terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Persepsi ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa emas digital dapat berfungsi sebagai alternatif investasi jangka panjang yang stabil, selama produk tersebut mematuhi standar hukum ekonomi syariah dan diiringi literasi yang kuat

## Pembahasan

### **Prospek Investasi Emas Digital Syariah bagi Generasi Milenial: dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa investasi emas digital melalui layanan BYOND by BSI memiliki prospek yang menarik bagi generasi milenial dari perspektif ekonomi syariah. Emas telah lama diakui sebagai aset yang stabil dan sesuai dengan prinsip syariah jika diperdagangkan dengan mekanisme yang memenuhi syarat hukum Islam seperti kejelasan akad, kepemilikan nyata (*qabd*), serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maisir. Dalam praktik



investasi emas digital, interpretasi ini tetap relevan selama kontrak dan mekanisme transaksi disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip tersebut. Penelitian sebelumnya dalam konteks digital gold di Indonesia menekankan bahwa digitalisasi emas dapat selaras dengan maqasid syariah, khususnya *hifz al-mal* (perlindungan harta) selama transparansi, kepastian kepemilikan, dan kejelasan akad terpenuhi (A'yun, 2025).

Selain itu, fenomena generasi milenial yang mulai memanfaatkan investasi emas digital juga dapat dijusifikasi secara ekonomi syariah karena emas merupakan komoditas yang secara historis memiliki fungsi sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Dalam kerangka syariah, tujuan investasi ini sejalan dengan prinsip menjaga harta (*hifz al-mal*) sekaligus menghindari praktik spekulatif yang kontraproduktif (*maysir*). Studi lain menunjukkan bahwa partisipasi Muslim dalam investasi digital, termasuk digital gold, tidak boleh semata didorong oleh potensi keuntungan semata, tetapi harus mempertimbangkan nilai etika seperti transparansi, amanah (*trustworthiness*), dan keadilan (*'adl*) dalam kontrak dan pelaksanaannya (Yuwono & Ghofur, 2025).

Temuan lapangan pada BYOND by BSI di KCP Bondowoso menunjukkan bahwa generasi milenial memaknai investasi emas digital bukan hanya sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai sarana yang mencerminkan tanggung jawab finansial berlandaskan prinsip syariah. Meskipun masih banyak yang berada pada tahap eksplorasi informasi, adanya edukasi aktif mengenai akad syariah dan mekanisme investasi memperkuat penerimaan mereka terhadap investasi emas digital sebagai instrumen yang sesuai dengan nilai Islam serta relevan dengan kebutuhan modern.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyoroti peluang dan tantangan investasi emas digital dalam kerangka ekonomi syariah. Misalnya, kajian tentang digitalisasi emas dalam ekosistem bullion bank di Indonesia menjelaskan bahwa proses digitalisasi harus menyertakan kepatuhan pada prinsip syariah seperti penghindaran gharar dan kepastian kepemilikan, yang juga relevan dengan interpretasi informan generasi milenial terhadap produk BYOND by BSI (Masrur, Holis, & Musoffan, 2025).

Literatur lain yang menelaah maqasid syariah terhadap investasi emas digital menekankan bahwa selain memenuhi fungsi perlindungan harta (*hifz al-mal*), investasi semacam ini juga dapat mendorong keadilan ekonomi (*'adl*), transparansi, dan pemberdayaan masyarakat selama struktur kontrak dan implementasi produk dirancang sesuai dengan tujuan hukum syariah. Temuan ini mendukung pengalaman partisipan di BSI yang melihat investasi emas digital sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang yang beretika dan berlandaskan nilai Islam (A'yun, 2025).

Selain itu, literatur mengenai evaluasi kepatuhan syariah pada produk investasi emas digital secara komparatif menunjukkan bahwa pendekatan syariah dalam digital gold cenderung menggunakan struktur akad yang lebih formal dan transparan dibandingkan platform konvensional, yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial akan kepastian syariah dan transparansi digital (Wahyudin & Syukron, 2025).

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperlihatkan bahwa investasi emas digital memiliki prospek yang menjanjikan dalam konteks keuangan generasi milenial,



tetapi juga berada dalam koridor nilai dan prinsip ekonomi syariah yang relevan secara normatif dan empiris.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan fenomenologi pada layanan investasi emas digital syariah melalui aplikasi BYOND by BSI KCP Bondowoso Sudirman, dapat disimpulkan bahwa investasi emas digital syariah memiliki prospek yang cukup menjanjikan bagi generasi milenial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial memaknai investasi emas digital sebagai instrumen investasi yang relevan dengan gaya hidup digital, fleksibel secara nominal, serta praktis dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

Dari perspektif ekonomi syariah, investasi emas digital melalui BYOND by BSI dipersepsikan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah, terutama terkait kejelasan akad, transparansi transaksi, dan kepastian kepemilikan, sehingga selaras dengan tujuan *maqāṣid al-syarī‘ah*, khususnya *ḥifz al-māl* (perlindungan harta). Emas digital juga dipahami sebagai instrumen lindung nilai (hedging) terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi, yang memperkuat rasionalitas syariah dalam praktik investasi tersebut.

Namun demikian, tingkat pemanfaatan investasi emas digital di kalangan generasi milenial masih relatif terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi investasi, keterbatasan pemahaman teknis terkait mekanisme emas digital, serta kebutuhan akan edukasi yang lebih intensif mengenai manfaat dan aspek syariah produk. Oleh karena itu, meskipun prospeknya positif, optimalisasi pemanfaatan investasi emas digital syariah masih memerlukan penguatan dari sisi edukasi, literasi keuangan, dan strategi komunikasi perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I. (2025). *Investasi emas digital di Indonesia; Tinjauan sistemik maqashid syariah*. *Journal of Indonesian Sharia Economics*. <https://doi.org/10.35878/jiose.v4i2.1828>
- Amin, H., Rahman, A. R. A., Sondoh, S. L., & Chooi Hwa, A. M. (2017). Determinants of customers' intention to use Islamic personal financing. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2014-0053>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Masrur, A. R. M., Holis, M., & Musoffan. (2025). *Digitalisasi emas dalam perspektif syariah: Studi pada ekosistem bullion bank Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(05). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/18358>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. SAGE Publications.
- Nurdin, N. (2025). *The Halal Status of Digital Gold as a Sharia Investment Instrument: A Review of Fiqh Muamalah and Maqashid Sharia*. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 8(2), 73–81. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/almubin/article/view/2034>



Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2020–2025*. OJK.

Putra, P., & Rahmawati, F. (2021). Perilaku keuangan generasi milenial terhadap penggunaan financial technology. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3500>

Rahman, M. K. A., & Saida, U. (2025). *Indonesian Millennial Financial Behaviour: The Role of Financial Literacy in Intention to Use Fintech Lending*. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/AJIS/article/view/10050>

Wahyudin, M., & Syukron. (2025). *Analisis kepatuhan syariah terhadap produk investasi emas digital: Studi komparatif antara layanan syariah dan konvensional*. *Journal of Islamic Business Law*. <https://jurnal.ipeba.ac.id/index.php/HESY/article/view/172>

Yuwono, C., & Ghofur, A. (2025). *Reconstructing Islamic ethical reasoning in digital gold investment: A qualitative study of Muslim moral perceptions*. *Journal of Islamic Studies and Humanities*. <https://doi.org/10.21580/jish.v10i2.29003>